

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data statistika atau angka untuk mengungkapkan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk mengukur peningkatan kemampuan artikulasi pada peserta didik tunarungu kelas II yang ada di SLB B Prima Bhakti Mulia dengan cara pengambilan data menggunakan instrumen penelitian dengan pengukuran angka dan statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* atau perlakuan tertentu, Sugiono (2012, hlm 109). Arikunto (2013, hlm 123) mengatakan bahwa metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, yaitu *pre-experimental design*, dan *true experimental design*.

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Dikatan sebagai *pre-experimental design* karena metode tersebut sering disebut dengan istilah *quasi eksperimen* atau belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Menurut Arikunto (2010, hlm 124) *One group pretest posttest design* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan barulah diberikan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian dapat diketahui keakuratannya dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penggunaan metode *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design* ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu

untuk mengetahui kemampuan artikulasi dan penguasaan kosa kata anak dengan hambatan pendengaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun penelitian dengan menggunakan *one group pretest posttest design* menurut Sugiono (2013, hlm 75) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain penelitian tipe *one group pretest posttest design*

O₁ X O₂	O₁	Nilai Pre-test
	X	Pembelajaran/Pemberian Perlakuan menggunakan media web aplikasi KAMAR
	O₂	Nilai Post-test

Design penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Pretest dilakukan pada kelas eksperimen (O₁). Setelah dilakukan *pretest* peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan mengidentifikasi artikulasi peserta didik tunarungu dengan *treatment* menggunakan media web KAMAR (X), pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O₂).

3.2 Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi dengan alamat yang berada di Jl. Budi No. 123, Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi – Jawa Barat 40514.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang masih mengharuskan peserta didik untuk tetap belajar dari rumah walaupun sekolah sudah mulai mengadakan kegiatan tatap muka di sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan, karena dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada tanggal 1-3 September 2021. Setelah uji validitas dan reliabilitas instrumen

penelitian sudah berhasil dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penerapan media web kamus artikulasi di kelas II SLB B Prima Bhakti Mulia. Tahapan ini dilakukan mulai tanggal 6 September dan berakhir pada tanggal 23 September 2021.

3.2.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan beberapa pihak yang dilibatkan dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak SLB B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Guru kelas II SLB B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi sebagai guru pamong peneliti.
3. Peserta didik dan orang tua kelas II SLB B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Saebani (2008, hlm 165) Populasi adalah keseluruhan dari sampel. Sedangkan menurut Suryana dan Priatna (2008) Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SLB B Prima Bhakti Mulia kota Cimahi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II di SLB B Prima Bhakti Mulia yang berjumlah 8 orang. Kedelapan anak tersebut memiliki kemampuan artikulasi yang hampir sama dan kualitas suara yang dikeluarkan masih sangat minim saat mencoba untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berikut adalah tabel data diri seluruh peserta didik kelas II di SLB B Prima Bhakti Mulia :

Tabel 3.2 Data Diri Peserta Didik Kelas II

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Telinga Kanan	Telinga Kiri	Alamat
1	AD	Bandung, 02-10- 2012	Laki-laki	100 dB	100 dB	Jl. Curug Bandung, Gg Mekar RT02/RW06 Wates, Bandung Kidul, Bandung
2	GZ	Lampung, 04-06- 2012	Laki-laki	90 dB	70 dB	Kp. Lembur Saawah RT05/RW16, Utama, Cimahi Selatan.
3	NZ	Bandung, 27-02- 2012	Laki-laki	95 dB	95 dB	Gg. Moch Fatah No 36. RT01/RW10, Meleber, Andir Kota Bandung.
4	IB	Bandung Barat, 29- 07-2012	Laki-laki	95 dB	95 dB	Kp. Cibacang, RT04/RW05, Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat
5	RK	Bandung, 02-01- 2012	Laki-laki	100 dB	100 dB	Kp. Bojong RT01/RW12 Desa Gajah

						Mekar, Kutawaringin, Kabupaten Bandung.
6	IZ	Pringsewu, 10-10- 2012	Perempuan	95 dB	95 dB	Desa Trirahayu RT09/RW05 Negeri Keraton, Pesawaran Lampung.
7	BL	Bandung, 13-10- 2012	Perempuan	95 dB	105 dB	Jl. Kiaracandong Barat No 41/126D RT07/RW08, Kebon Gadang, Batununggal, Bandung.
8	FR	Bandung, 08-07- 2012	Perempuan	100 dB	100 dB	Cisegel RT95/RW09, Melong, Cimahi Selatan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes

Tes yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan artikulasi dan penguasaan kosa kata siswa tunarungu kelas II SLB B Prima Bhakti Mulia. Tes tersebut akan diberikan minimal dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan diberikan sebelum penggunaan media web aplikasi KAMAR pada pembelajaran artikulasi secara daring dan *posttest* akan diberikan setelah media web aplikasi KAMAR dipergunakan

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Emzir (2014, hlm 40) Observasi partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dan penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi partisipan ini berperan sebagai pengamat terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan seperti adanya peningkatan kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata siswa tunarungu melalui penggunaan media web Kamus Artikulasi (KAMAR) yang menunjang pembelajaran artikulasi secara daring di SLB B Prima Bhakti Mulia

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan, Moleong (2017, hlm 135). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada satu atau beberapa orang yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dapat memberikan informasi terkait masalah pada fokus penelitian. Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas dan orang tua siswa kelas II untuk dapat memperoleh informasi yang dapat dipergunakan dalam melengkapi data terkait pengaruh penggunaan media web Kamus Artikulasi (KAMAR) dalam upaya pembelajaran artikulasi secara daring di SLB B Prima Bhakti Mulia

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengupulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen elektronik, dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan informasi penelitian sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen tersebut berupa data siswa, hasil tes BERA (*Brainstem Evoked Response Audiometry*) dan data-data pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengukur kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB B Prima Bhakti Mulia. Tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti untuk mengukur kemampuan artikulasi dan penguasaan kosakata peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis dengan nilai presentase yang kemudian akan diolah dengan mengkategorikan kemampuan anak. Adapun kriteria penilaian pada tes adalah sebagai berikut :

1. Skor 0, apabila peserta didik tidak mampu mengucapkan atau tidak mengeluarkan suara.
2. Skor 1, apabila peserta didik mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi.
3. Skor 2, apabila peserta didik mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan orang tua atau guru.
4. Skor 3, apabila peserta didik mampu mengucapkan dengan tepat dan tanpa bantuan orang tua atau guru.

Penilaian ini diberikan dari hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan artikulasi siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B Prima Bhakti Mulia dengan perhitungan sebagai berikut :

Nilai Maksimal : 150

Nilai Minimal : 50

Rumus penilaian kemampuan artikulasi siswa

$$\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar peserta didik tentang kemampuan artikulasi

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah soal
Kemampuan Artikulasi	Ketepatan ucapan / artikulasi	Anak mampu melafalkan huruf vocal (a, i, u, e, o) dengan baik dan benar	5
		Anak mampu melafalkan huruf konsonan (b, c, d, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, w, y) dengan baik dan benar	15
		Anak mampu mengucapkan kata benda dengan baik dan benar	10
		Anak mampu mengucapkan kata kerja dengan baik dan benar	10
		Anak mampu mengucapkan kata sifat dengan baik dan benar	10

Tabel 3.4 Instrumen tes hasil belajar siswa tentang kemampuan artikulasi

Aspek	Indikator	Butir Soal	Penilaian				Keterangan
			0	1	2	3	
Ketepatan Ucapan Artikulasi	Anak mampu melafalkan huruf vocal (a, i, u, e, o)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melafalkan huruf vocal “a” 2. Anak mampu melafalkan huruf vocal “i” 3. Anak mampu melafalkan huruf vocal “u” 4. Anak mampu melafalkan huruf vocal “e” 5. Anak mampu melafalkan huruf vocal “o” 					
	Anak mampu melafalkan huruf konsonan (b, c, d, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, w, y)	<p>Konsonan Bilabial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “b (be)” 2. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “p (pe)” 3. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “m (em)” 4. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “w (we)” <p>Konsonan Dental</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “t (te)” 					

		6. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “d (de)” 7. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “n (en)” 8. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “l (el)” 9. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “r (er)” Konsonan Palatal 10. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “c (ce)” 11. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “j (je)” 12. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “y (ye)” 13. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “s (es)” Konsonan Velar 14. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “k (ka)” Konsonan Selaput Suara 15. Anak mampu mengucapkan huruf konsonan “h (ha)”				
	Anak mampu mengucapkan kata benda	1. Anak mampu mengucapkan kata “Atap” 2. Anak mampu mengucapkan kata “Ayam” 3. Anak mampu mengucapkan kata “Baju” 4. Anak mampu mengucapkan kata “Buku” 5. Anak mampu mengucapkan kata “Celana” 6. Anak mampu mengucapkan kata “Ikan”				

		<ul style="list-style-type: none"> 7. Anak mampu mengucapkan kata “Jam” 8. Anak mampu mengucapkan kata “Lampu” 9. Anak mampu mengucapkan kata “Meja” 10. Anak mampu mengucapkan kata “Topi” 				
	Anak mampu mengucapkan kata kerja	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengucapkan kata “Duduk” 2. Anak mampu mengucapkan kata “Makan” 3. Anak mampu mengucapkan kata “Mandi” 4. Anak mampu mengucapkan kata “Tidur” 5. Anak mampu mengucapkan kata “Membaca” 6. Anak mampu mengucapkan kata “Mencuci” 7. Anak mampu mengucapkan kata “Menulis” 8. Anak mampu mengucapkan kata “Belajar” 9. Anak mampu mengucapkan kata “Berdiri” 10. Anak mampu mengucapkan kata “Berjalan” 				
	Anak mampu mengucapkan kata sifat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengucapkan kata “Asam” 2. Anak mampu mengucapkan kata “Asin” 3. Anak mampu mengucapkan kata “Baru” 4. Anak mampu mengucapkan kata “Besar” 5. Anak mampu mengucapkan kata “Kasar” 				

		6. Anak mampu mengucapkan kata “Kecil” 7. Anak mampu mengucapkan kata “Manis” 8. Anak mampu mengucapkan kata “Marah” 9. Anak mampu mengucapkan kata “Pahit” 10. Anak mampu mengucapkan kata “Cantik”					
--	--	--	--	--	--	--	--

3.5.2 Instrumen Wawancara

Tabel 3.5 Instrumen wawancara orangtua atau guru mengenai kemampuan dan pelatihan artikulasi sebelum penggunaan media

Instrumen wawancara	Keterangan
Apakah peserta didik dapat mengucapkan huruf vocal dengan tepat?	
Apakah peserta didik dapat mengucapkan huruf konsonan dengan tepat?	
Apakah peserta didik sudah bisa mengucapkan kata dengan artikulasi yang baik?	
Apakah peserta didik dapat mengkomunikasikan keinginannya secara verbal?	
Apakah peserta didik memiliki kesulitan belajar artikulasi pada masa pandemi Covid-19 ini?	
Bagaimana cara orangtua atau guru dalam mengajarkan artikulasi kepada peserta didik tunarungu dimasa pandemi Covid-19 ini?	

Tabel 3.6 Instrumen wawancara orangtua atau guru mengenai kemampuan dan pelatihan artikulasi setelah penggunaan media

Instrumen wawancara	Keterangan
Apakah peserta didik tunarungu dapat mengoperasikan web KAMAR secara mandiri?	
Apakah peserta didik tunarungu merasa terbantu untuk melakukan latihan artikulasi selama PJJ dengan adanya web KAMAR?	
Adakah kendala yang dialami peserta didik tunarungu dalam mengoperasikan web KAMAR?	

Adakah saran untuk pengembangan web KAMAR ini?	
Bagaimana perkembangan artikulasi peserta didik tunarungu setelah penggunaan web KAMAR ini?	

3.6 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2017, hlm 348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli atau *judgement experts*.

Menurut Susetyo (2015, hlm 16) Instrumen dapat dikatakan valid jika dinyatakan cocok oleh Expert yang melakukan penilaian terhadap instrumen artikulasi tersebut :

$$P = \Sigma f \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi cocok menurut ahli

Σf : Jumlah ahli

Adapun ahli yang ditunjuk melakukan expert judgement ini terdiri dari tiga orang yang terdiri dari dua ahli yang berprofesi sebagai guru di SLB-B prima Bhakti Mulia dan satu orang ahli yang berasal dari dosen Departemen Pendidikan Khusus spesialisasi tunarungu. Data para ahli yang memberi penilaian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Data Ahli Penilai *Expert Judgement*

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Hj. Tati Hernawati, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunarungu
2.	Siti Rodiah, S.Pd	Guru Kelas II SLB B Prima Bhakti Mulia
3.	Elin Marlina, S.Pd	Guru Kelas IX SLB B Prima Bhakti Mulia

Para ahli sebagai penilai mencocokkan butir instrumen dengan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Penilai memberi tanda centang pada kolom Expert Judgement yang telah disediakan terhadap instrumen yang dianggap cocok untuk penelitian. Setiap instrumen yang disetujui atau dikatakan layak dan instrumen yang tidak disetujui atau dikatakan tidak layak. Butir tes dinyatakan valid apabila kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%.

Menurut Susetyo (2015, hlm 116) Melalui uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan dari instrumen dapat digunakan karena berdasarkan hasil penilaian para ahli yang menyatakan instrumen 100% cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Maka instrument penelitian tentang penggunaan media web kamus artikulasi (KAMAR) untuk meningkatkan kemampuan artikulasi peserta didik tunarungu di SLB-B Prima Bhakti Mulia Cimahi dapat dinyatakan valid

3.7 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2017, hlm 348) Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen pada penelitian ini akan diujikan sekali saja dan hasilnya akan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Untuk mengetahui uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Dasar pengambilan keputusan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* yaitu :

- Jika *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel.
- Jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas data pada penelitian ini di dapat nilai cronbach alpha sebesar 0,854, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian pada penelitian ini dinyatakan reliabel

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data penelitian, prosedur ini terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan evaluasi hasil penelitian

3.8.1 Tahapan Persiapan

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus berlandaskan pada perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Adapaun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang telah diseminarkan lalu membuat SK pembimbing dalam penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian dengan melaksanakan bimbingan selama penelitian berjalan.
2. Mengurus administrasi yang berkaitan dengan penelitian, dimulai dari mengajukan surat penelitian ke Fakultas untuk selanjutnya diteruskan ke SLB-B Prima Bhakti Mulia
3. Melakukan penyusunan instrumen. Proses ini dimulai dari membuat kisi-kisi dan dilanjutkan dengan membuat butir soal instrumen yang selanjutnya dilakukan validitas dan reliabilitas agar instrumen dapat teruji keabsahannya dan menjadi alat ukur untuk hasil penelitian yang baik.
4. Melaksanakan perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sekaligus mendiskusikan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dari penelitian bersama kepala sekolah dan guru.
5. Berdiskusi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan penelitian dan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Dimulai dari penjadwalan kegiatan pelajaran artikulasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan penerapan media web kamus artikulasi (KAMAR) dalam penelitian

3.8.2 Tahapan Pelaksanaan

Setelah selesai melakukan tahap persiapan, selanjutnya dapat dilakukan tahap penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti menyesuaikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tidak terlalu mengganggu jadwal pelajarannya. Pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test* tidak memakan banyak waktu dan pertemuan, adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Pada tahap ini peneliti memberikan tes perbuatan dengan instrumen yang sudah divalidasi melalui *expert judgement*. Tahap ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal sampel penelitian mengenai kemampuan artikulasi anak tunarungu di kelas II SLB-B Prima Bhakti Mulia.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Setelah didapatkan kemampuan artikulasi anak, selanjutnya dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu perlakuan. Perlakuan akan dilaksanakan setiap hari dengan target setiap pertemuannya anak dapat berlatih 5 kata menggunakan media kamus artikulasi (KAMAR) dan anak bebas menggunakan media tersebut tanpa dibatasi waktu untuk berlatih agar anak paham dan dapat meaksanakannya dengan baik selama perlakuan.

3. Pelaksanaan *Post-test*

Pada tahap ini anak kembali diberikan tes perbuatan yang diterima saat dilakukan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan artikulasi anak setelah diberikan perlakuan dan menguji efektifitas penggunaan media kamus artikulasi (KAMAR) untuk meningkatkan kemampuan artikulasi peserta didik tunarungu.

3.8.3 Tahapan Akhir

Setelah selesai melakukan tahap pelaksanaan penelitian, selanjutnya dapat dilakukan tahap akhir. Berikut tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Mengumpulkan, menjabarkan, serta menggarap data hasil pretest dan posttest.
2. Melakukan beberapa uji terhadap hasil pretest dan posttest dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
3. Mengambil kesimpulan dari data yang telah selesai peneliti uji
4. Menyampaikan saran dan rekomendasi terkait penelitian ini.

3.9 Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji beda *T-test* yaitu menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Menurut Budi (2006, hlm. 177) Uji *paired sample t-test* merupakan pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan yang berbeda.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Paired Sample T-Test adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena pada dasarnya statistik parametrik mempunyai prasyarat yang wajib terpenuhi dan prasyarat tersebut wajib dipenuhi untuk melakukan analisis parametrik pada uji *Paired Sample T-Test* serta uji *Independent Sample T-Test*. Pada pengujian normalitas data kali ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* karena responden yang peneliti teliti jumlahnya ($N < 50$). Karena pada dasarnya uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Untuk itu peneliti menggunakan uji normalitas tersebut karena data yang digunakan berjumlah 8 data ($N=8$). Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika suatu data taraf signifikasinya lebih dari 0,05 atau (sig. >0,05) maka distribusinya normal.
- 2) Jika suatu data taraf signifikansinya kurang dari 0,05 atau (sig. <0,05) maka distribusinya tidak normal.

3.9.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul, Sugiono (2014, hlm. 159). Hipotesis itu sendiri merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Langkah untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat peningkatan kemampuan artikulasi peserta didik tunarungu dengan menggunakan media web KAMAR (Kamus Artikulasi).

H_a = terdapat peningkatan kemampuan artikulasi peserta didik tunarungu dengan menggunakan media web KAMAR (Kamus Artikulasi).

3.9.3 Uji Effect Size

Uji *effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari besarnya sampel, Agus Santoso (2010, hlm 3). Uji *effect size* juga biasa disebut sebagai uji statistik tindakan lanjut dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah perlakuan (*treatment*). Pada penelitian ini yang menggunakan analisis datanya dengan menggunakan uji T berpasangan yaitu menggunakan *Paired Sample T-Test* maka pada pengujian *Effect Size* ini menggunakan rumus *Cohen's*. Berikut adalah rumus perhitungan menggunakan uji *effect size* :

$$Effect\ Size = \frac{rerata\ posttest - rerata\ pretest}{standar\ deviasi}$$